

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pentingnya pendidikan usia prasekolah (usia dini) telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan forum pendidikan dunia tahun 2000 di Dakar, menyatakan: "Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung". Kepedulian masyarakat internasional atas pentingnya pendidikan bagi anak usia prasekolah dilandasi oleh hasil beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan usia prasekolah adalah merupakan pendidikan yang sangat penting, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih khusus agar anak mendapatkan pelayanan yang layak bagi perkembangannya.

Hasil penelitian Bloom (Santoso, 2002 : v) mengungkapkan bahwa pada usia empat tahun seorang anak sudah membentuk 50% intelegensi yang akan dimilikinya setelah dewasa. Pada waktu anak berusia enam tahun, ia telah mencapai dua pertiga intelegensi yang akan dimilikinya pada usia 17 tahun. Ini berarti pendidikan anak pada usia tersebut memerlukan penanganan yang lebih khusus dan merupakan pendidikan yang vital bagi perkembangan berikutnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990 Pasal 3, pendidikan prasekolah merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Mengacu kepada tujuan itu, secara umum mengisyaratkan bahwa fokus pendidikan prasekolah bukan hanya pada kemampuan akademis semata dengan ditunjukkan oleh adanya perolehan nilai, melainkan bagaimana anak usia prasekolah mampu mengembangkan potensi kreativitas. Melalui pemahaman semacam itu, tentu guru yang bertugas di jenjang pendidikan prasekolah berkewajiban untuk mampu menggunakan berbagai strategi mengajar yang mampu membangkitkan dan mengembangkan potensi tersebut.

Kemampuan kreatif merupakan keterampilan, artinya siapa saja yang berinisiatif dan mau melakukan latihan-latihan, ia akan menjadi kreatif. Kreativitas bukan monopoli anak-anak tertentu saja, semua anak mempunyai peluang untuk menjadi kreatif. Kreativitas lahir dari tuntutan untuk memenuhi kebutuhan utama manusia. Selagi manusia mempunyai kebutuhan, maka kreativitas akan terus tumbuh dan berkembang.

Pendidikan anak usia prasekolah dalam *setting inklusif* dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa mereka memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda dalam pembelajaran antara anak yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu, pendidikan harus mengenal dan merespon kebutuhan yang berbeda-beda dari anak tersebut, karena setiap individu anak mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda, mengakomodasi berbagai macam gaya dan kecepatan belajarnya dan menjamin diberikannya pendidikan yang berkualitas pada semua anak melalui penyusunan kurikulum yang tepat, pengorganisasian yang baik, pemilihan strategi

pengajaran yang tepat, pemanfaatan sumber dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, sekolah hendaknya dapat mewujudkan lingkungan yang penuh dengan kekayaan pengalaman yang bersifat humanistik, fleksibel dan mengandung tantangan untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap individu, sesuai dengan jenjang dan perbedaan kemampuannya, pelayanan harus disesuaikan dengan perbedaan tersebut.

Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran yang sesuai dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia prasekolah dalam *setting inklusif* di Taman Kanak-Kanak (TK), telah dilakukan studi pendahuluan melalui observasi disertai dengan wawancara pada guru-guru di Al-Ghifari Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut tempat penulis bekerja mulai 1 Oktober 2006, observasi dilakukan pada saat guru mengajar di ruangan.

Berdasarkan studi lapangan ditemukan adanya fenomena tentang kurangnya anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, dan pemahaman guru yang kurang mendukung terhadap perkembangan kreativitas tersebut. Proses pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan klasikal, guru mempersiapkan bahan ajar yang sama serta bentuk pelayanan yang sama untuk semua anak. Dari segi kurikulum program yang dicanangkan secara umum hampir sama, seragam dan mengacu pada suatu pedoman pembelajaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan yang memuat beberapa aspek perkembangan anak (moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni) disertai dengan indikator kemampuan anak pada berbagai kelompok usia.

Dengan adanya suatu pedoman pembelajaran tersebut, dapat diasumsikan bahwa pendidikan pada anak usia prasekolah sampai saat ini begitu banyak dijejali, dalam arti instruksi bagaimana melakukan sesuatu kegiatan tertentu dalam usia tertentu, sehingga sebagian besar dari anak kehilangan hampir setiap kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya, ia tidak dapat mengenali potensi sepenuhnya apalagi mewujudkannya.

Apabila kondisi tersebut tidak mendapat perhatian, maka proses pembelajaran yang selama ini berlangsung tidak akan memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Memahami keadaan ini guru-guru menyadari, mereka menghadapi permasalahan mendasar yang membutuhkan upaya-upaya praktis untuk memecahkannya dalam memahami kebutuhan khusus setiap anak.

Taman Kanak-Kanak yang memfasilitasi anak usia prasekolah untuk belajar dan berkembang, seyogianya melakukan upaya peningkatan mutu layanan dalam rangka mengembangkan kreativitas anak secara optimal. Merujuk pada kesiapan guru di TK untuk mengadakan kerja sama dalam penelitian ini maka strategi pembelajaran yang bermakna dalam pengembangan kreativitas anak usia prasekolah dalam *setting inklusif* akan diujikan secara empirik di TK tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Cara mengajar guru mempunyai dampak terhadap berkembangnya pemikiran kreatif seorang anak. Upaya meningkatkan pemahaman guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bermakna

untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia prasekolah dapat memberikan landasan yang kuat terhadap pemikiran kreatif anak di masa depan.

Kreativitas pada anak bersifat personal dan privasi, untuk tumbuh kembangnya membutuhkan berbagai aksi dan reaksi. Menumbuhkembangkan pola interaksi yang positif antara guru dengan anak di kelas dalam suasana yang menyenangkan merupakan sarana yang paling baik untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas pada anak. Berkenaan dengan itu, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Strategi pembelajaran seperti apa yang bermakna dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*?”

Untuk memperoleh gambaran tersebut secara utuh, maka disusun beberapa ruusan masalah berikut.

- a. Bagaimana perencanaan yang disiapkan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kreatif anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*?
- b. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kreatif anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*?
- c. Bagaimana hasil belajar anak setelah pembelajaran keterampilan kreatif dalam *setting inklusif*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah dihasilkannya strategi pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia

prasekolah dalam *setting inklusif*. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh gambaran tentang perencanaan yang disiapkan guru untuk meningkatkan keterampilan kreatif anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*.
- b. Memperoleh gambaran tentang penerapan strategi pembelajaran yang bermakna untuk meningkatkan keterampilan kreatif anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*.
- c. Memperoleh gambaran hasil belajar anak dalam pembelajaran yang bermakna untuk meningkatkan keterampilan kreatif anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk kepentingan teoretik maupun untuk kepentingan praktik. Untuk kepentingan teoretik, hasil penelitian ini memperkaya model pembelajaran pada pendidikan anak usia prasekolah yang mampu mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga merupakan suatu inovasi pembelajaran anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*.

Sedangkan untuk kepentingan praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru pada TK Al-Ghifari Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut, dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia prasekolah

dalam *setting inklusif*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh guru-guru di sekolah lain yang sejenis sebagai bahan kajian untuk meningkatkan mutu pendidikannya melalui strategi pembelajaran yang bermakna dalam pengembangan kreativitas pada anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif karena bermaksud mengkaji masalah yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Data penelitian diungkap dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi dan tugas menggambar kreatif.. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah *collaborative action research*.

#### **F. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Al-Ghifari yang beralamat di Jalan Raya Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Populasi penelitian ini adalah seorang guru dan tujuh orang anak Taman Kanak-Kanak Al-Ghifari. Penelitian ini melibatkan guru adalah sebagai *partner* kolaborasi peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran keterampilan kreatif.

Dalam penelitian ini, keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau penelitian ini dilakukan secara sensus.